

Edukasi Gaya Hidup Sehat dan Penggunaan Obat Saat Puasa pada Masyarakat di Car Free Day

Novita Dhewi Ikakusumawati¹, Akbar Eka Nugraha², Adhi Cawarman³, Afifatun Nisaa⁴, Alifia Nida Fakhira⁵, Artha Vania Febrianti Marzuki⁶, Fitriana Rahmi⁷, Kharisma Jihad Ramadhan Putra Utama⁸, Muthia Uzaya⁹, Nabiilah Rosyidah¹⁰, Nabila Nurul Adawiyah¹¹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11} Universitas Sebelas Maret, Indonesia

Received : 10 Maret 2026, Revised : 14 Maret 2026, Published : 17 Maret 2026

Corresponding Author

Nama Penulis : Novita Dhewi Ikakusumawati

E-mail: novitadhewiika@staff.uns.ac.id

Abstrak

Perubahan pola makan dan waktu konsumsi obat selama bulan Ramadan dapat memengaruhi penggunaan obat pada masyarakat. Kurangnya informasi mengenai aturan minum obat saat berpuasa berpotensi menyebabkan penggunaan obat yang tidak tepat. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan edukasi untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai penggunaan obat yang benar selama bulan Ramadan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai gaya hidup sehat serta cara penggunaan obat saat puasa. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 15 Februari 2026 di kawasan Car Free Day Alun-Alun Karanganyar, Kabupaten Karanganyar, dengan sasaran masyarakat yang sedang beraktivitas di lokasi tersebut. Metode kegiatan meliputi tahap persiapan dan pelaksanaan. Pada tahap persiapan dilakukan penyusunan media edukasi berupa leaflet dan booklet. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui pendekatan langsung kepada masyarakat dengan memberikan sosialisasi singkat mengenai penggunaan obat saat puasa serta pembagian leaflet dan booklet sebagai media edukasi. Sebanyak 30 orang berpartisipasi dalam kegiatan ini. Kegiatan berlangsung dengan lancar dan mendapatkan respons positif dari masyarakat yang ditunjukkan melalui partisipasi dan interaksi selama proses sosialisasi. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi masyarakat mengenai penggunaan obat yang tepat selama menjalankan ibadah puasa.

Kata kunci - penggunaan, obat, puasa

Abstract

Changes in dietary patterns and medication timing during Ramadan may affect public medication use. A dearth of information regarding the rules for the administration of medication while fasting has the potential to lead to inappropriate medication use. Consequently, educational initiatives are imperative to equip the public with the knowledge needed to use medication appropriately during Ramadan. The objective of this community service initiative is to provide education on healthy living and the proper administration of medication during periods of fasting. The activity was held on February 15, 2026, in the designated Car Free Day area of Alun-Alun Karanganyar, Karanganyar Regency, with a focus on members of the public who were present at the location during that period. The activity's methodology comprised two distinct phases: preparation and implementation. During the preparatory stage, educational materials, such as leaflets and booklets, were developed. The implementation stage was carried out through a direct approach to the public, providing brief socialization on medication use during fasting and distributing leaflets and booklets as educational materials. A total of 30 individuals participated in this activity. The activity proceeded in an orderly manner and received favorable

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

reviews from the public, as evidenced by their active engagement and interaction during the socialization process. It is hypothesized that this activity will provide the public with useful information on the appropriate use of medication during the fast.

Keywords - used, medicine, fast

How To Cite : Ikakusumawati, N. D., Nugraha, A. E., Cawarman, A., Nisaa, A., Fakhira, A. N., Marzuki, A. V. F., Rahmi, F., Utama, K. J. R. P., Uzaya, M., Rosyidah, N., & Adawiyah, N. N. (2026). Edukasi Gaya Hidup Sehat dan Penggunaan Obat Saat Puasa pada Masyarakat di Car Free Day . *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 4(1), 142 - 149. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i1.4214>

Copyright ©2026 Novita Dhewi Ikakusumawati, Akbar Eka Nugraha, Adhi Cawarman, Afifatun Nisaa4, Alifia Nida Fakhira, Artha Vania Febrianti Marzuki, Fitriana Rahmi, Kharisma Jihad Ramadhan Putra Utama, Muthia Uzaya, Nabillah Rosyidah, Nabila Nurul Adawiyah

PENDAHULUAN

Bulan Ramadan merupakan bulan suci yang dinantikan oleh umat Islam di seluruh dunia, termasuk di Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Puasa Ramadan adalah salah satu dari lima rukun Islam yang wajib dijalankan oleh setiap Muslim dewasa yang sehat (Bhuiyan et al., 2024). Selama bulan ini, umat Islam menahan diri dari makan, minum, dan hubungan suami-istri sejak fajar hingga terbenamnya matahari selama kurang lebih 13 jam setiap hari selama sekitar 30 hari (Wirral Ways, 2026). Puasa tidak hanya dimaknai sebagai upaya menahan lapar dan dahaga, tetapi juga sebagai sarana refleksi spiritual, peningkatan pengendalian diri, serta rasa syukur atas nikmat yang diberikan (Luqman, 2026).

Meskipun bersifat wajib, syariat Islam memberikan keringanan (rukhsah) bagi beberapa kelompok untuk tidak berpuasa, seperti anak-anak yang belum baligh, wanita yang sedang haid atau nifas, ibu hamil atau menyusui, orang yang sedang melakukan perjalanan jauh, serta individu yang sedang sakit (Bhuiyan et al., 2024). Dalam konteks kesehatan, seseorang yang sakit diperbolehkan tidak berpuasa apabila kondisi tersebut dikhawatirkan dapat memperburuk penyakit atau menghambat proses penyembuhan (Astyamalia et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa Islam menempatkan kesehatan sebagai aspek penting dalam menjalankan ibadah (Luqman, 2026).

Namun demikian, pada praktiknya masih banyak individu dengan kondisi medis tertentu yang tetap memilih untuk berpuasa, baik karena dorongan spiritual maupun faktor sosial (Yuliana et al., 2023). Kondisi ini menimbulkan tantangan tersendiri, khususnya dalam pengaturan jadwal konsumsi obat dan pengelolaan penyakit kronis selama bulan Ramadan. Perubahan pola makan serta jadwal minum obat berpotensi memengaruhi efektivitas terapi dan meningkatkan risiko efek samping (Bhuiyan et al., 2024). Sebagai contoh, pasien dengan gangguan gastrointestinal memiliki risiko lebih tinggi mengalami perdarahan selama puasa, sedangkan pasien diabetes berisiko mengalami hipoglikemia atau hiperglikemia akibat perubahan pola makan dan penggunaan obat (Bhuiyan et al., 2024; Tibi et al., 2023).

Perubahan jadwal konsumsi obat yang tidak tepat dapat menimbulkan berbagai masalah terkait obat, seperti ketidaktepatan dosis, waktu minum obat, maupun penghentian obat secara tiba-tiba. Kondisi tersebut berpotensi menurunkan efektivitas terapi dan meningkatkan risiko komplikasi, terutama pada kelompok rentan seperti lansia, ibu hamil, dan penderita penyakit kronis (Astyamalia et al., 2023; Purnomo, 2024; Sundary & Firmansyah, 2018). Dalam situasi ini, apoteker memiliki peran penting dalam memberikan edukasi mengenai penggunaan obat yang aman dan rasional selama bulan Ramadan (El-Desoky, 2023). Edukasi tersebut meliputi penyesuaian waktu konsumsi obat pada saat sahur dan berbuka, kemungkinan penggunaan sediaan obat lepas lambat, serta informasi mengenai bentuk sediaan obat yang tidak membatalkan puasa (Purnomo, 2024; Sundary & Firmansyah, 2018). Apoteker juga perlu memberikan pemahaman mengenai kondisi tertentu yang mengharuskan pasien membatalkan puasa demi menjaga keselamatan pasien (Bhuiyan et al., 2024).

Beberapa kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebelumnya menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang diberikan secara langsung kepada masyarakat dapat meningkatkan pemahaman mengenai penggunaan obat yang benar (Astyamalia et al., 2023; Yuliana et al., 2023). Selain itu, kegiatan edukasi yang dilakukan di ruang publik juga dinilai efektif dalam menjangkau berbagai kelompok masyarakat dan menyebarkan informasi kesehatan secara luas (Arianto & Setyawan, 2025; Yuliawati & Tresnawati, 2025). Berdasarkan hal tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai penggunaan obat yang benar selama bulan Ramadan sehingga masyarakat dapat menjalankan ibadah puasa dengan tetap menjaga kondisi kesehatan dan meminimalkan risiko kesalahan penggunaan obat.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada hari Minggu, 15 Februari 2026 di kawasan *Car Free Day* (CFD) sekitar Alun-Alun Karanganyar, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Lokasi ini dipilih karena merupakan pusat aktivitas masyarakat yang ramai dikunjungi pada akhir pekan, khususnya pada pagi hari pukul 06.00–09.00 WIB. Kondisi tersebut memungkinkan kegiatan edukasi dapat menjangkau masyarakat dari berbagai kelompok usia, sehingga penyampaian informasi dapat dilakukan secara lebih luas dan efektif.

Bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan kesehatan dengan tema “Gaya Hidup Sehat dan Penggunaan Obat di Bulan Puasa.” Sasaran kegiatan adalah masyarakat umum yang berada di kawasan *Car Free Day* Alun-Alun Karanganyar yang berasal dari wilayah Solo Raya. Sebanyak 30 orang dari masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan ini dengan latar belakang usia, pekerjaan, dan tingkat pendidikan yang beragam.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui dua tahapan, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Pada tahap persiapan, tim pengabdian menyiapkan media edukasi berupa leaflet dan booklet yang berisi informasi mengenai gaya hidup sehat serta cara penggunaan obat selama menjalankan ibadah puasa. Materi yang digunakan telah melalui proses peninjauan dan perbaikan berdasarkan masukan dari dosen pembimbing guna memastikan isi materi yang disampaikan akurat, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pada tahap pelaksanaan, mahasiswa dibagi menjadi tiga kelompok pelaksana yang melakukan sosialisasi secara langsung kepada masyarakat di area kegiatan. Dalam kegiatan ini, tim membagikan leaflet kepada peserta sebagai media informasi tertulis mengenai penggunaan obat selama berpuasa. Booklet diberikan kepada peserta yang aktif berdiskusi selama kegiatan berlangsung. Selain kegiatan penyuluhan, dilakukan pula dokumentasi kegiatan sebagai bagian dari laporan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di kawasan *Car Free Day* (CFD) Alun-Alun Karanganyar pada tanggal 15 Februari 2026 merupakan upaya edukatif dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat, khususnya terkait penggunaan obat selama bulan Ramadan. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan informasi praktis kepada masyarakat mengenai cara penggunaan obat yang aman dan rasional selama menjalankan ibadah puasa. Kegiatan ini melibatkan 30 partisipan dari berbagai kelompok masyarakat. Keberagaman karakteristik peserta menunjukkan bahwa kebutuhan edukasi mengenai penggunaan obat saat puasa bersifat luas dan relevan bagi berbagai kelompok masyarakat. Hal ini sejalan dengan kondisi demografis Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam, sehingga pemahaman mengenai hubungan antara ibadah puasa dan pengobatan menjadi penting bagi masyarakat (Hidayat et al., 2021).

Pemilihan lokasi kegiatan di area *Car Free Day* (CFD) merupakan strategi yang efektif untuk menjangkau masyarakat luas. Area CFD biasanya menjadi pusat aktivitas masyarakat pada akhir pekan, sehingga memberikan peluang bagi tenaga kesehatan untuk menyampaikan edukasi kesehatan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

secara langsung kepada masyarakat. Pemanfaatan ruang publik seperti CFD juga dilaporkan efektif dalam kegiatan edukasi kesehatan karena memungkinkan terjadinya komunikasi interpersonal yang lebih interaktif antara penyuluh dan masyarakat (Malik et al., 2023; Rahmawati & Nugroho, 2024).

Salah satu materi utama dalam kegiatan ini adalah penyesuaian jadwal minum obat selama bulan puasa. Perubahan pola makan dan minum saat Ramadan menyebabkan waktu konsumsi obat menjadi terbatas dibandingkan dengan hari biasa. Jika pada kondisi normal pasien memiliki rentang waktu konsumsi obat selama 24 jam, maka saat berpuasa waktu tersebut menjadi lebih singkat, yaitu antara waktu berbuka dan sahur (Sari et al., 2022). Perubahan jadwal ini dapat memengaruhi proses farmakokinetik obat dalam tubuh yang pada akhirnya dapat berdampak pada efektivitas terapi (Fitriani & Lestari, 2021).



Gambar 1. Leaflet yang Digunakan saat Edukasi

Dalam kegiatan ini, masyarakat diberikan pemahaman mengenai penyesuaian jadwal minum obat sesuai dengan frekuensi penggunaannya. Obat yang diminum satu kali sehari dapat dikonsumsi saat sahur atau berbuka puasa, sedangkan obat yang diminum dua kali sehari dapat diminum saat sahur dan berbuka. Untuk obat yang harus diminum tiga atau empat kali sehari, diperlukan pengaturan interval waktu yang tepat atau konsultasi dengan tenaga kesehatan untuk mempertimbangkan penggunaan obat dengan durasi kerja lebih panjang (Ningsih et al., 2022; Sari et al., 2022; Wijaya et al., 2024).



Gambar 2. Leaflet yang Digunakan saat Edukasi

Selain itu, masyarakat juga diberikan edukasi mengenai hubungan waktu minum obat dengan waktu makan. Obat yang harus diminum sebelum makan dianjurkan dikonsumsi sekitar 30 menit sebelum sahur atau berbuka, sedangkan obat yang diminum sesudah makan dapat dikonsumsi sekitar 10–15 menit setelah makan. Informasi ini penting untuk memastikan obat dapat bekerja secara optimal selama bulan Ramadan (Fitriani & Lestari, 2021).

Media edukasi yang digunakan dalam kegiatan ini adalah leaflet dan booklet. Leaflet diberikan kepada seluruh peserta sebagai media informasi ringkas yang dapat dibaca kembali setelah kegiatan berlangsung, sedangkan booklet diberikan kepada peserta yang menunjukkan ketertarikan lebih dalam terhadap diskusi. Penggunaan media cetak seperti leaflet diketahui efektif dalam membantu penyampaian pesan kesehatan karena informasi dapat disajikan secara sederhana, sistematis, dan mudah dipahami oleh masyarakat (Inya et al., 2024; Putri et al., 2023).

Selain pengaturan jadwal minum obat, kegiatan ini juga memberikan edukasi mengenai jenis obat yang tidak membatalkan puasa. Informasi ini penting karena masih terdapat kesalahpahaman di masyarakat bahwa semua penggunaan obat dapat membatalkan puasa. Berdasarkan kajian medis dan fikih kesehatan, beberapa bentuk sediaan obat seperti obat tetes mata dan telinga, obat topikal pada kulit, suppositoria, injeksi non-nutritif, serta penggunaan oksigen umumnya tidak membatalkan puasa (Fitriani & Lestari, 2021; Ningsih et al., 2022; Rahman & Aziz, 2023). Pemahaman ini diharapkan dapat mencegah penghentian terapi yang tidak perlu selama bulan Ramadan.

Ketidaktepatan dalam penggunaan obat selama puasa dapat berdampak pada keberhasilan terapi. Sebagai contoh, pada terapi antibiotik diperlukan interval waktu yang konsisten agar kadar obat dalam darah tetap berada pada rentang terapeutik. Ketidakteraturan dalam konsumsi obat dapat menyebabkan terapi menjadi kurang efektif serta meningkatkan risiko resistensi bakteri (Pangestu et al., 2023). Oleh karena itu, edukasi kepada masyarakat mengenai penggunaan obat yang tepat selama bulan Ramadan menjadi sangat penting.



Gambar 3.
Kegiatan Edukasi di Car Free Day

Keberhasilan kegiatan ini juga dipengaruhi oleh interaksi aktif antara mahasiswa dan masyarakat. Pendekatan komunikasi interpersonal memungkinkan peserta untuk bertanya secara langsung mengenai permasalahan kesehatan yang mereka alami. Selain itu, pemberian souvenir berupa vitamin dan madu kepada peserta menjadi bentuk apresiasi sekaligus meningkatkan antusiasme masyarakat untuk mengikuti kegiatan edukasi. Strategi ini juga dilaporkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengabdian kesehatan (Wijaya et al., 2024). Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan mengenai penggunaan obat saat puasa dapat dilaksanakan secara efektif melalui pendekatan langsung di ruang publik. Pemilihan lokasi strategis, penggunaan media edukasi yang tepat, serta komunikasi yang interaktif menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan.

KESIMPULAN

Selama kegiatan sosialisasi berlangsung, terlihat bahwa banyak masyarakat menunjukkan antusiasme dan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi yang disampaikan. Hal ini terlihat dari adanya interaksi dan pertanyaan yang diajukan oleh peserta terkait pola hidup sehat serta cara penggunaan obat yang tepat selama bulan Ramadan. Namun demikian, masih ditemukan sebagian masyarakat yang memiliki tingkat pemahaman yang terbatas terhadap materi edukasi yang diberikan. Selain itu, terdapat beberapa masyarakat yang tidak bersedia menerima informasi yang kemungkinan dipengaruhi oleh kurangnya minat, keterbatasan waktu, maupun anggapan bahwa informasi yang disampaikan tidak relevan dengan kondisi mereka.

Oleh karena itu, kegiatan edukasi serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan metode penyampaian yang lebih variatif dan komunikatif, serta pendekatan dialog interaktif agar materi lebih mudah dipahami oleh masyarakat. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi pemahaman responden secara lebih sistematis, misalnya melalui pre-test dan post-test atau kuesioner sederhana, sehingga efektivitas kegiatan edukasi dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat dapat diukur secara lebih objektif. Evaluasi tersebut juga dapat menjadi dasar dalam menyusun strategi edukasi yang lebih efektif pada kegiatan pengabdian selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada mahasiswa PSPA Angkatan VII yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini. Pendanaan kegiatan ini dilakukan secara mandiri oleh tim pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

Arianto, A. R. Y., & Setyawan, A. A. D. (2025). *Penyuluhan penggunaan obat saat puasa*. <https://rsudsayidiman.mageetan.go.id/penyuluhan-penggunaan-obat-saat-puasa/>

- Astyamalia, S., Damayanti, P. N., & Adityanugraha, M. T. (2023). Edukasi cara penggunaan obat bulan puasa di Dusun Demen Sleman Yogyakarta. *Community Development Journal*, 4(2), 3437–3440.
- Bhuiyan, M. N., Saadiq, R. A., Mueller, M. R., Abdalrhim, A. D., & Overgaard, J. (2024). Patient care during Ramadan: A narrative review. *Health Services Research and Managerial Epidemiology*, 11, 1–8. <https://doi.org/10.1177/23333928241266041>
- El-Desoky, R. (2023). *Pharmacists can support, help patients manage medication during Ramadan*. <https://www.pharmacytimes.com/view/pharmacists-can-support-help-patients-manage-medication-during-ramadan>
- Fitriani, A., & Lestari, D. (2021). Kajian farmakokinetik obat pada pasien yang menjalankan ibadah puasa Ramadhan. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*, 10(2), 88–96.
- Hidayat, M., Salsabila, A., & Prasetyo, A. (2021). Implementasi edukasi GeMa CerMat terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat yang benar. *Jurnal Farmasi Dan Kesehatan Indonesia*, 11(2), 112–120.
- Inya, K. T., Dewi, N., & Susmini. (2024). Komparasi efektivitas edukasi media leaflet dan lembar balik terhadap tingkat pengetahuan tentang pencegahan infeksi saluran kemih. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 201–210.
- Luqman, Y. (2026). *Bridging cultures: Personalized pharmaceutical care for patients with diverse religious and dietary practices*. <https://www.cphc.hku.hk/bridging-cultures-personalized-pharmaceutical-care>
- Malik, A., Hasanah, U., & Syarif, H. (2023). Efektivitas program kesehatan di ruang publik: Studi kasus Car Free Day di kota besar. *Jurnal Abdimas Kesehatan*, 5(1), 33–42.
- Ningsih, R., Haryanto, T., & Kurniawati, D. (2022). Manajemen terapi obat pada pasien diabetes melitus selama bulan puasa. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 9(2), 112–121.
- Pangestu, D. P., Azizah, S. N., Putri, M. Y., Aulia, H. R., Chasanah, U., Octavia, D. R., & Majid, A. (2023). Edukasi penggunaan obat saat puasa sebagai upaya penggunaan obat yang rasional selama bulan Ramadhan. *Journal of Character Education Society*, 6(3), 516–524.
- Purnomo, A. (2024). *Mengatur waktu sahur dan minum obat saat bulan puasa: Peran vital apoteker*. <https://iai.id/mengatur-waktu-sahur-dan-minum-obat-saat-bulan-puasa-peran-vital-apoteker/>
- Putri, M. E., Ramadhani, F., & Hasanah, N. (2023). Efektivitas leaflet dan booklet dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, 14(1), 55–64.
- Rahman, F., & Aziz, M. (2023). Perspektif medis dan fiqih tentang penggunaan obat saat puasa. *Jurnal Ilmu Kesehatan Dan Keislaman*, 2(1), 27–36.
- Rahmawati, T., & Nugroho, A. (2024). Pemanfaatan Car Free Day sebagai media edukasi kesehatan masyarakat: Sebuah studi intervensi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 5(1), 78–86.
- Sari, P., Wijaya, B., & Prasetyo, D. (2022). Penyesuaian jadwal minum obat pada pasien rawat jalan selama Ramadhan. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 9(2), 134–142.
- Sunday, A., & Firmansyah, H. A. (2018). *Penggunaan obat di saat menjalankan ibadah puasa*. <https://dinkes.wonogirikab.go.id/penggunaan-obat-di-saat-menjalankan-ibadah-puasa/>
- Tibi, S., Ghanem, M., Shaikh, S., & Ali, R. (2023). Implications of Ramadan fasting in the setting of gastrointestinal disorders. *Cureus*, 15(3), e36972. <https://doi.org/10.7759/cureus.36972>
- Wijaya, A., Putri, N., & Santoso, B. (2024). Pemberian vitamin dan suplemen sebagai strategi peningkatan partisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 19–28.
- Wirral Ways. (2026). *Ramadan and medication: What you need to know*. <https://wirralways.org/ramadan-and-medication-what-you-need-to-know/>
- Yuliana, B., Firman, I., Santi, E., Safaruddin, Kalsum, U., & Pratiwi, R. I. (2023). Edukasi cara mengkonsumsi obat selama bulan Ramadhan di Puskesmas Perumnas Antang Kota Makassar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi*, 2, 113–119.

Yuliawati, & Tresnawati. (2025). *Pengabdian Ramadan apoteker Muaro Jambi: Edukasi obat dan aksi sosial yang menyentuh hati*. <https://iai.id/pengabdian-ramadan-apoteker-muaro-jambi-edukasi-obat-dan-aksi-sosial-yang-menyentuh-hati>